

## **Ciri-ciri Tradisi Gamelan Palegongan**

**Oleh I Wayan Suharta Dosen PS Seni Karawitan ISI Denpasar**

Setiap masyarakat memiliki tradisinya sendiri. Tradisi itu meliputi segala aspek kehidupan seperti ; sosial, budaya, etnis, moral dan keagamaan. Tradisi itu hidup dalam masyarakat dan terungkap lewat bahasa, dalam perilaku dan adat-istiadatnya. Secara historis tradisi merupakan hasil pengumpulan masyarakat dalam perjalanan hidupnya menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang dijumpainya. Dalam masyarakat, tradisi itu dijaga dan dilestarikan. Oleh masyarakat, lewat pendidikan tradisi itu diteruskan dari satu angkatan ke-angkatan berikutnya. Ajaran yang mementingkan tradisi yang diterima dari generasi-generasi sebelumnya sebagai pegangan hidup disebut tradisionalisme (Mangunhardjana, 1996 : 220).

Tradisi dapat berasal dari praktek hidup yang sudah berjalan lama berpegang pada tradisi budaya yang ada dalam masyarakat sebagai warisan nenek moyang. Para penganut tradisi budaya memandang tradisi masyarakat sebagai prinsip dan cita-cita etnisnya, serta dalam menentukan perilaku dan aktifitas etnis mereka. Kadang-kadang mempergunakan kesenian sebagai wahana pengungkapan, untuk mewujudkan bentuk-bentuk kesenian yang dapat dimaksudkan sebagai satu kategori kesenian tradisional.

Kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya didasarkan atas cita-cita masyarakat pendukungnya. Cita rasa disini mempunyai pengertian yang luas, termasuk nilai kehidupan tradisi, pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etnis dan estetis serta ungkapan budaya lingkungan. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda. Dengan ciri-ciri, tumbuh secara konstan beratus-ratus tahun, bentuknya mendetail, isinya selaras dengan keinginan orang-orang di daerah kekuasaan dan ada renungan tentang pandangan hidup (Jennifer Lindsay, 1989 : 40).

Palegongan merupakan salah satu kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar, serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat Bali pada umumnya. Gending-gending Palegongan masih sanggup bertahan dalam identitas tradisionalnya, serta mengendalikan alamnya sendiri, justru karena dalam alam musiknya terkandung nilai-nilai yang lebih dalam seperti nilai budaya, peradaban, norma, dan adat yang menyatu dengan masyarakat pendukungnya (Aryasa, 1980 : 12).

Pola-pola gending Palegongan yang sudah menjadi baku dihasilkan melalui ekspresi konsepsi para empu dalam keadaan suasana jiwanya yang sedang menikmati rasa kedamaian, kemegahan, kesucian dan kecemerlangan, disajikan sebagai perwujudan rasa bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa serta rasa pengabdian kepada masyarakatnya, tanpa dikejar suatu tujuan balas imbalan atau sifat-sifat pamerih yang berlebihan.

Gamelan sebagai suatu media ungkap, telah memiliki identitas tersendiri dengan kelengkapan dan wujud instrumen yang berbeda-beda, merupakan ciri tradisi gamelan Bali untuk membedakan jenis barungan yang satu dengan jenis barungan yang lain. Beberapa ciri tradisi untuk menunjukkan identitas dari gamelan Palegongan sebagai satu barungan gamelan, adalah : 1) laras yang dipakai adalah laras pelog, 2) memiliki lima sistem susunan nada-nada, 3) berdiri sendiri sebagai satu kesatuan yang disebut *barungan*, 4) ada sistem *ngumbang-ngisep*, yaitu dua buah nada yang bilahnya dibuat sama tetapi getaran suaranya berbeda, 5) bentuknya berbilah dan sebagian besar mempergunakan resonator, 6) sistem pembuatannya masih memakai sistem tradisi dengan pedoman *petuding*, 7) umumnya dikelola oleh *sekaa* sebagai organisasi tradisi.